BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Untuk berhubungan dengan orang lain diperlukan adanya komunikasi. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Ketika berkomunikasi dengan bahasa, manusia memiliki tujuan dan maksud yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah menyampaikan maksud, gagasan, pikiran, pendapat, harapan dan lain-lain agar diterima oleh orang lain. Manusia ingin mempengaruhi dan meyakinkan orang lain untuk percaya pada apa yang mereka sampaikan.

Kridalaksana (dalam Chaer, 2007:32) mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki fungsi lainnya. Fungsi tersebut antara lain seperti yang diungkapkan Halliday (dalam Pamungkas, 2012:156-158) yaitu membagi fungsi bahasa itu menjadi tujuh bagian, antara lain; fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi pemerian atau representasi, fungsi interaksi, fungsi perorangan, fungsi heuristik dan fungsi imajinatif.

Bahasa yang digunakan manusia beraneka ragam. Setiap negara, bahkan setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda satu dengan lainnya. Salah satu penyebab perbedaan bahasa tersebut dikarenakan jarak yang memisahkan negara dan daerah dengan pengguna bahasa tersebut. Salah satu contoh perbedaan bahasa adalah Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia. Perbedaan letak geografis menyebabkan negara Indonesia dan Arab menggunakan bahasa yang sangat berbeda. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Alquran. Wahyu yang diturunkan Allah melalui Alquran disampaikan dalam bahasa Arab, padahal Alquran tidak hanya diperuntukkan

untuk orang Arab saja. Seluruh dunia memerlukan Alquran sebagai pendoman hidupnya.

Terkadang ketidakmampuan orang lain memahami bahasa asal (Arab) dapat memberikan kesan lebih terhadap orang yang menggunakan Bahasa Arab tersebut. Hal tersebut juga dapat menjadi penghambat atau alasan seseorang menghindari mempelajari Alquran karena ia tidak dapat memahami isi Alquran karena bahasa yang digunakan (Bahasa Arab). Perbedaan bahasa memang membuat penyampaian maksud, gagasan dan tujuan menjadi terkendala. Perbedaan bahasa tersebut membuat diperlukannya penerjemah untuk menyampaikan maksud dari ayat yang ada di dalam Alquran. Alquran adalah firman Allah yang ditujukan kepada manusia. Setiap kata yang ada di dalam Alquran sangat bermakna dan juga indah. Pemilihan kata dan penempatannya pun lebih indah daripada syair karya manusia manapun.

Alquran yang merupakan firman Allah berisi mengenai larangan dan perintah yang diberikan-Nya. Tiap ayat yang ada di dalamnya berhubungan satu sama lain meskipun diturunkan pada waktu yang berbeda-beda. Beberapa ayat berisi mengenai perintah atau larangan yang sama. Ayat yang dimaksud dapat berada dalam satu surat yang sama atau bisa juga berbeda. Pada ayat yang mengandung isi yang sama dapat ditemukan kata-kata yang diulang (repetisi). Selain pada ayat yang mengandung perintah yang sama kata-kata yang diulang dapat ditemukan pada ayat yang lainnya pula.

Alquran melalui ayat-ayatnya adalah cara Allah berkomunikasi dengan hamba-Nya. Ayat-ayat tersebut dalam komunikasi termasuk dalam golongan ragam tulis yang memiliki struktur penyusun yang menghasilkan wacana sebagai satuan bahasa yang paling lengkap. Mulyana (2005:1) menerangkan bahwa “Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaan yang meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh.”

Wacana yang lengkap mengandung aspek-aspek yang padu dan menyatu. Aspek-aspek yang tersebut adalah kohesi dan koherensi. Kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang merujuk pada kepaduan bentuk, artinya berkaitan dengan pengggunaan kata-kata yang digunakan untuk menyusun suatu wacana yang memiliki keterkaitan secara utuh dan padu. Koherensi lebih merujuk pada keterkaitan makna bagian yang satu dengan bagian yang lain sehingga memiliki kesatuan makna yang utuh. Apabila penulis tidak tepat dan tidak menggunakan aspek tersebut dalam wacana, maka maksud yang ingin disampaikan oleh penulis akan sulit untuk dipahami oleh mitra tutur. Karena itulah, kohesi dan koherensi adalah salah satu hal penting di dalam tulisan. Kohesi dibagi menjadi dua, yaitu gramatikal dan leksikal.

Kohesi leksikal dalam wacana dibedakan menjadi enam macam, yaitu (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) kolokasi, (4) hiponimi, (5) antonimi, (6) ekuivalensi. Repetisi atau pengulangan dapat berarti positif ataupun negatif. Pengulangan yang banyak dalam sebuah wacana dapat berarti perbendaharaan kata penulis yang kurang, atau dapat juga berarti penulis ingin menekankan kata, frasa, atau kalimat yang diulang tersebut dalam suatu wacana.

Penelitian mengenai repetisi yang ada dalam Alquran masih terbatas hanya suatu surat saja. Selain itu, belum semua surat dalam Alquran sudah teliti. Hal ini menjadi alasan peneliti memeilih kajian ini untuk diteliti. Peneliti memilih QS Almaidah bukan karena tanpa alasan. Almaidah adalah surat kelima dalam Alquran. Surat yang memiliki arti hidangan ini mengandung 120 ayat. Ayat yang ada di dalam surat Almaidah cukup panjang sehingga dapat digunakan untuk mencari repetisi yang ada pada setiap ayat. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih surat Almaidah, karena jumlah ayat yang ada di dalam surat Almaidah dirasa cukup untuk melakukan penelitian ini. Tidak seluruh ayat yang ada dalam surat Almaidah digunakan sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sebagian kecil saja karena sudah memberikan data yang cukup untuk diteliti.

Peneliti memilih teks terjemahan Alquran karena terdapat banyak ilmu yang bisa didapatkan darinya. Tidak hanya ilmu mengenai repetisi saja yang bisa didapat, tetapi bahasa yang indah dan makna dari firman Allah yang ada dalam surat Almaidah. Keindahan bahasa yang ada di Alquran dapat lebih dipahami jika menggunakan teks terjemahan Alquran sebagai objek kajian. Manfaat dari memahami maksud dari firman Allah dapat berupa kesantunan berbahasa contohnya merendahkan diri sendiri, menanyakan secara lebih rinci pertanyaan yang sebenarnya tidak perlu ditanyakan sebagai bentuk penolakan terhadap perintah, menggunakan sindiran untuk meminang secara halus, mengucapkan dan menjawab salam, mengucapkan hiththah sambil membungkukkan badan, menggunakan panggilan kehormatan, berbicara dengan suara lunak, mengucapkan kata-kata yang baik, dll (Markhamah, dkk. 2013: 125-152).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki dua masalah.

1. Apa saja bentuk-bentuk satuan lingual yang diulang dalam teks terjemahan Alquran surat Almaidah?
2. Dimana letak (tempat) satuan lingual yang diulang dalam teks terjemahan Alquran surat Almaidah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual yang diulang dalam teks terjemahan Alquran surat Almaidah.
2. Mendeskripsikan letak (tempat) satuan-satuan lingual yang diulang dalam teks terjemahan Alquran surat Almaidah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat.

a. Manfaat teoretis
   1) Menambah pengetahuan dalam bidang analisis wacana dalam teks terjemahan Alquran.

2) Memperkaya hasil penelitian dalam bidang kebahasaan mengenai analisis wacana dalam teks terjemahan Alquran.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa: menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan contoh terjemahan Alquran.
2) Bagi guru: menambah dan memperkaya wawasan guru mengenai analisis wacana.
3) Bagi peneliti lain: memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan yang akan datang dan sebagai tambahan informasi dalam penelitian yang mempunyai masalah yang serupa.